

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun. Kurikulum pada PAUD sendiri di tekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan di masa emas (*golden age*) yaitu masa dimana tumbuh kembang anak berkembang dengan pesat dan masa emas ini tidak akan pernah terulang lagi. Masa anak-anak merupakan masa yang sangat menentukan kepribadian dasar pada diri seseorang, perkembangan dari sang anak tersebut juga melibatkan lebih banyak faktor bukan hanya sekedar perkembangan fisik melainkan juga dengan perilaku, proses berfikir, emosional, serta moral spiritual dan sikapnya. Agen utama yang membentuk perkembangan tersebut tentunya ialah keluarga.

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan diulang lagi pada masa mendatang, oleh karena itu dimasa pertumbuhan ini perlu adanya dmpingan orang tua agar anak tidak tumbuh ke arah yang salh dan tidak menyeleweng nantinya ketika dewasa. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena karena pada periode tersebut perkembangan anak berjalan semakin pesat Edi Wibowo (2015: 31). Sebagai orang tua kita sebaiknya mencontohkan hal-hal yang baik pada anak karena anak usia dini sangat mudah meniru dan menyerap apa yang di dapatkan dari lingkungan sekitar dimana dia tumbuh, lingkungan yang baik akan berdampak baik kepada anak, begitupun sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula pada anak. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh di lingkungan yang berkarakter,

sehingga sebagai orang tua kita perlu membangun karakter anak sejak usia dini agar ketika anak terjun ke masyarakat kemungkinan untuk terpengaruh hal-hal yang buruk itu kecil. Hal ini juga mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga namun ada juga lingkungan keluarga dan sekolah, maka dari itu semua pihak - keluarga, sekolah, dan masyarakat turut andil dalam perkembangan karakter anak.

Karakter adalah nilai-nilai yang mampu membuat manusia berkembang secara utuh dan seimbang yang terdiri dari 5 nilai luhur universal yang mampu membuat seseorang cinta damai, tanggung jawab, jujur dan serangkaian akhlak mulia lainnya. Terdiri dari religius, nasionalisme, gotong royong, integritas dan mandiri. Allport dalam Nurrachman (2010) menyatakan bahwa karakter dihubungkan dengan nilai yang telah mengalami internalisasi dalam diri seseorang. Karakter sangat penting bagi anak agar anak saat dewasa tidak melakukan hal yang menyimpang. Pendidikan karakter yang paling utama terbentuk dari lingkungan keluarga di mana anak banyak menghabiskan waktu di rumah.

Pendidikan karakter yaitu pendidikan yang melibatkan aspek tindakan pengetahuan dan perasaan, tanpa adanya tiga aspek tersebut pendidikan tidak akan berjalan efektif. Apabila pendidikan karakter di terapkan secara benar maka anak akan cerdas emosinya, dimana kecerdasan emosi ini merupakan bekal yang penting untuk mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Saat usia dini, lebih mudah membentuk karakter anak, karena anak akan lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat, oleh karena itu, lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif. Dalam pendidikan keluarga, anak biasanya di tanamkan sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter sendiri harus di terapkan pada anak sejak usia dini agar tidak menyimpang nantinya pada saat dewasa. Dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini perlu adanya dukungan dari setiap anggota keluarga terutama orang tua. Dimana kita tahu bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini keluarga memiliki peran yang sangat penting

dalam pendidikan anak karena dalam pembelajaran daring diperlukan pendampingan sepenuhnya oleh orang tua.

Keluarga sering dipandang sebagai tempat pendidikan karakter yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga lah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Lingkungan menurut Sartain dalam Hasbullah (2001:32) “Yang dimaksud lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *lifeprocesses*”. Keluarga Menurut Hasbullah (2001:33) “Keluarga adalah sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak”. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kondisi alam yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku anak karena dalam lingkungan keluarga pendidikan karakter atau budi pekerti yang pertama kali diajarkan oleh orang tua, waktu di rumah dan komunikasi dengan anak lebih banyak dari pada di sekolah.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter anak cukup besar, karena keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh anak. Dalam lingkungan keluarga anak merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkannya menuju kedewasaan yang berkarakter. Ketika anak memasuki usia sekolah biasanya anak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan dari sini kita tau bahwa anak dalam masa pembentukan karakter. Oleh sebab itu sebagai orang tua sebaiknya mengarahkan anak agar tercipta karakter yang baik yang peduli akan lingkungan. karena kepedulian terhadap lingkungan sangat berpengaruh pada anak di mana ketika anak peduli terhadap lingkungan maka anak akan lebih mencintai lingkungan ketika mereka dewasa nanti. Sebagai keluarga kita sangat perlu membiasakan sikap peduli lingkungan kepada anak sebab sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan bisa berdampak buruk bagi bumi maupun kelangsungan hidup semua makhluk di dalamnya. Penanaman sikap peduli lingkungan untuk anak, di perlukan kerja sama semua anggota keluarga agar anak mudah dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan.

Sebagai anggota keluarga kita bisa mencontohkan hal-hal yang baik untuk mengajarkan sikap peduli lingkungan kepada anak seperti terbiasa membuang sampah pada tempatnya, berhemat menggunakan listrik dan air, mengenakan 3R (*reduce, reuse, recycle*), menggunakan produk yang rama lingkungan, belajar menanam pohon dan berkebun, bpergian ke alam bebas.

Dari penelitian awal yang dilakukan di TK Mardisiwi Desa Tahunan kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan anak sudah menunjukkan karakter peduli terhadap lingkungan. Dimana anak sudah mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa di suruh, mematikan listrik jika sudah tidak di gunakan, tidak merusak tanaman dan membersihkan rumah. Peran orang tua dalam hal menanamkan karakter peduli lingkungan merupakan faktor utama. dimana orang tua mencontohkan hal hal baik kepada anak seperti membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, pengetahuan dan kepedulian orang tua tentang pendidikan anak usia dini juga merupakan salah faktor terciptanya anak yang peduli dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk meneliti tentang **“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Tk Mardisiwi Desa Tahunan Baru Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap Anak Usia Dini di TK Mardisiwi Desa Tahunan Baru Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Anak Usia Dini di TK Mardisiwi Desa Tahunan Baru Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini di harapkan dapat di gunakan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penerapan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di TK Mardisiwi Desa Tahunan Baru Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

- 1) Orang tua lebih mengerti mengenai pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan
- 2) Lebih dekat dengan anak
- 3) Dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesadaran untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak sejak usia dini.
- 4) Dapat menerapkan sikap peduli lingkungan yang baik pada anak

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini lembaga sekolah dapat lebih mengetahui tentang cara- cara yang menarik untuk menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak dan dapat mEnindak lanjutinya dengan melakukan kegiatan parenting pada orang tua

c. Bagi anak

Anak mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan dan mendorong anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan di sekitar.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi

e. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pertimbangan penyusunan penelitian yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan pada anak usia.